

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pemeriksaan Kebuntingan yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 di kecamatan Mayang kabupaten Jember tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kebuntingan

No	Jumlah pemeriksaan kebuntingan	Bunting	Umur kebuntingan +/- 5bulan	Tidak bunting
1	72	60	60	12

Sumber data, laporan pelaksanaan PKB ISIKHNAS tanggal 1 sampai 31 Desember 2022

Pada tabel 1 adalah hasil pemeriksaan PKB bulan Desember 2022 dengan menggunakan penegakan diagnosa pemeriksaan kebuntingan didapati hasil dari 72 pemeriksaan kebuntingan yang dilakukan, terdapat 60 ekor sapi terdiagnosa bunting bunting dan 12 ekor tidak bunting dengan rata –rata usia kebuntingan adalah 5 bulan.

Jumlah kelahiran pada sapi yang di diagnosa bunting pada bulan Desember 2023 tersaji pada tabel 2.

Table 2. Jumlah kelahiran

No	Jumlah laporan kelahiran	Anak hidup	Jantan	betina
1	55	54	42	12

Sumber data, laporan kelahiran ISIKHNAS tanggal 1 sampai 31 Mei 2023

Pada tabel 2 adalah laporan kelahiran sapi yang di diagnosa bunting pada bulan Desember 2022 dan lahir pada bulan Mei 2023, laporan kelahiran sebanyak 55 ekor sapi dengan anak hidup sebanyak 54 ekor.

4.2 Pembahasan

Dari perbandingan data pemeriksaan kebuntingan pada bulan Desember 2021 dan data kelahiran pada bulan Mei 2022 dapat diperkirakan ketepatan dalam

mendiagnosa kebuntingan sapi potong sebesar 93%.

Pada saat ini metode paling banyak digunakan dalam pemeriksaan kebuntingan pada ternak adalah eksplorasi rektal. Pemeriksaan Kebuntingan melalui palpasi rektal, merupakan cara pemeriksaan yang sederhana, namun membutuhkan ketrampilan dan latihan yang intensif sehingga mampu mendiagnosa kebuntingan, sekaligus menentukan umur kebuntingan, mengetahui posisi fetus dan memprediksikan kelahiran. Dengan demikian maka dapat di prediksi kondisi kebuntingan sapi, sekaligus dapat mencegah kondisi gangguan reproduksi maupun gangguan kelahiran pada sapi saat melahirkan (Damayanti,2006)

Saat metode eksplorasi rektal kepekaan tangan saat meraba fetus untuk menentukan kebuntingan sangat diperlukan. Selain itu meraba fetus juga menjadi acuan yang sering dijadikan patokan terhadap kebuntingan dalam metode ini. Selain meraba fetus untuk memperkuat diagnose kebuntingan juga dapat diperkuat dengan meraba atau merasakan fremitus arteria uterina (Damayanti,2006)

Perkembangan arteri uterina media erat berhubungan dengan perkembangan foetus dan umur kebuntingan. Sewaktu kebuntingan melanjut, suplai darah ke uterus bertambah. Arteri yang mensuplai jumlah terbesar darah ke uterus arteria uterine media. Palpasi perubahan yang terjadi pada ukuran arteri ini dan palpasinya mempunyai nilai diagnostic Fremitus uterine media mulai muncul sejak kebuntingan berumur 3 bulan dan dapat dirasakan sampai akhir kebuntingan. Fremitus uterine media dapat diraba dengan jari. Arteri uterina media terletak pada ligamentum lata yang dapat berpindah-pindah pada jarak 10 sampai 15 cm

pada hewan dara, diameternya mencapai 0,15 sampai 0,3 cm, terasa seperti sedotan dan terdapat desiran aliran yang cukup kuat. Pada hewan yang lebih tua perubahan ukuran arteri uterine media pada cornua bunting dapat teraba 90